



## DESA MALIGI PASAMAN BARAT DALAM TRAVELLING PHOTOGRAPHY

Nesi Kusmayani, Putri Kharina Masta, Cindi Adelia Putri Emas

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

nesikusmayani4@gmail.com

### ABSTRACT

*Photography is a tool convey information in the form of photo visualization that can record reality. The interest in travelling photography his project entitled: **Desa Maligi Pasaman Barat in Travelling Photography**. Maligi village is new pearl in West Pasaman. Natural scenery, dominan community, activities of fishermen, sea potensial is still very good, still beautiful and the interesting thing in maligi is by porters carrying palmfruit to cross the Batang Maligi is Rendang lokan, oysters, groin, and sala gimih. In the pupuse of creating karua travelling photography, which is to have a story value that provides information, to the wider community so that people know the potensial that exists in the Maligi village area, at the time of shootong with the Maligi village the method of creating this work used the method of preparation, design, work, embodiment. And produce a work that the auther created in Vest Pasaman Maligi in travelling.*

**Keywords:** *Travelling Photography, Sumbar, Pasaman Barat, Desa Wisata Maligi*

### ABSTRAK

Fotografi suatu alat untuk menyampaikan informasi dalam bentuk visualisasi foto yang bisa merekam terhadap realita. Ketertarikan terhadap *travelling photography* berdasarkan pengalaman *empiric* penulis yang pada akhirnya terciptalah karya Tugas Akhir. **Desa Maligi Pasaman Barat dalam Travelling Photography**. Desa Maligi merupakan mutiara baru di Pasaman Barat. Pemandangan alam, aktifitas masyarakat yang dominan nelayan, potensial laut yang masih sangat bagus, masih asri dan hal yang menarik di maligi memiliki yaitu dengan berpedati menelusuri pantai, selain itu kerbau pedati juga dimanfaatkan dengan kuli membawa buah sawit untuk menyebrangi sungai batang Maligi. Kuliner andalan Maligi ialah randang Lokan, tiram, selangkang, sala gimih. Dalam tujuan diciptakan karya *travelling photography* yang memiliki nilai cerita yang memberikan informasi kepada masyarakat luas agar masyarakat tahu potensi-potensi yang ada di Desa Maligi. Pada saat pemotretan dengan Desa Maligi metode penciptaan karya ini digunakan metode persiapan, perancangan, penyajian karya, perwujudan. Dan menghasilkan sebuah karya yang penulis ciptakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*.

**KataKunci:** *Travelling Photography, Sumbar, Pasaman Barat, Desa Wisata, Maligi*

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia (KBBI). *Photography* diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekokan. Sedangkan (*Travelling*) perjalanan bepergian dari suatu tempat dan sebagainya.

*Travelling Photography* atau dikenal dengan istilah fotografi perjalanan merupakan salah satu aliran fotografi. *Travelling photography* memiliki sifat yaitu untuk mendokumentasikan, namun bentuk yang dihadirkan tidak sama dengan fotografi jurnalistik karena *travelling photography* menghasilkan foto secara sederhana, aktivitas memotret yang dilakukan saat melakukan perjalanan termasuk perjalanan saat liburan. Foto yang dihasilkan dalam fotografi perjalanan biasanya pemandangan alam, aktifitas manusia kuliner, bangunan-bangunan sejarah, dan lain-lain. (Rita Gani, 2013: 197).

Penulis menggunakan aliran *travelling photography* yang merupakan hobi dan kesenangan saat berlibur tersendiri bagi penulis. Dalam karya ini akan menelusuri daerah yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman Barat.

berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota Simpang Empat.

Potensi terbesar Pasaman Barat terletak pada sektor perkebunan Kelapa Sawit, Jeruk, Salak, Karet, Kopi dan Cocoa. Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan dan 19 Desa, yang memiliki pesona Alam yang sangat Indah. Seperti Desa Maligi yang berada di kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Nagari persiapan Maligi dengan destinasi pantai dan *muaro*, Desa Maligi berada di pinggir pantai Hutan. Pantai Maligi berjarak sekitar 30 kilometer dari Simpang Empat Ibukota Pasaman Barat. (Visualisasi data kependudukan Pasaman Barat, 2021)

Desa Maligi merupakan mutiara baru dari Pasaman Barat. Diantaranya Habitat hewan yang masih terjaga, Hutan Mangrove yang masih alami, dan air tawar yang baik, Lokan yang diperoleh dari sungai batang Maligi, andalan kuliner di desa Maligi adalah Rendang Lokan (*salangkang*) dan Rendang Tiram dan kondisi

pantai yang asri, potensi laut yang cukup baik, kelapa muda yang bisa langsung dinikmati langsung dari pohon, hamparan pohon kelapa, dan rumput hijau, hal yang paling menarik yaitu berpedati dengan kerbau saat berjalan menelusuri pantai, hal ini yang membedakan dengan pantai lain. biasanya saat berjalan dipinggir pantai pengunjung berjalan kaki sambil menikmati Pantai, dan ada yang memakai motor sewaan yang telah disediakan di pantai-pantai tersebut. ( Dinas Pariwisata Sumbar, 2021)

Objek wisata Desa Maligi ini cukup potensial pada Desa Maligi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar dan bisa menambah pendapatan asli nagari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Pasaman Barat dari sektor pariwisata. Padahal objek wisata ini telah menjadi salah satu pendongkrak perekonomian warga setempat. Tetapi karena jarak dan kondisi jalan yang belum terkelola dengan baik, berakibat masyarakat luas belum mengetahui tentang pesona alam, budaya, sejarah, dan wisata yang masih tersembunyi di Desa Maligi Pasaman Barat, membuat paket wisata di Maligi harus dikemas dalam bentuk paket menginap di rumah warga yang disediakan khusus untuk pengunjung Desa Maligi.

Begitupun dengan tradisi dan adat istiadat yang umumnya masih dilakukan masyarakat, memiliki kualitas lingkungan yang baik. (Nurdiyansah Dalidjo, 2015: 216).

Penulis mengabadikannya berupa dalam bentuk visual foto dalam karya *travelling photography*. *Travelling photography* berperan penting dalam media dokumentasi objek yang ditemui dalam perjalanan pada Desa Maligi. Selain untuk media promosi juga untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang *travelling photography* sehingga menciptakan karya fotografi berjudul “Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*”

Fotografi jurnalistik menurut Guru Besar Universitas Missouri adalah panduan kata *word* dan *pictures*. Sementara menurut editor majalah *life* dari 1937-1950 Wilshon Hick. Fotografi jurnalistik adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan mengekspresikan pandangan pengkarya terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan selalu tentang ekspersi pribadi.



Fotografi seiring berjalannya waktu telah berkembang pesat hingga dapat mengubah cara pandang manusia atas realitas dan sejarah (Tubagus P. Svarajati, 2013:19). Jurnalistik yang sifatnya realistis tidak dibuat-buat dapat menjadi saksi dari segala hal yang terjadi di masa lampau. Foto jurnalistik adalah jenis foto yang dalam pemotretannya bertujuan untuk bercerita kepada orang lain (Taquir, 2011:19). Semua karya yang diciptakan termasuk dalam kategori jurnalistik, apabila bertujuan untuk menyampaikan berita.

Sebuah karya foto dapat dikatakan foto jurnalistik jika telah memiliki unsur jurnalistik di dalamnya, kalau tidak ada tidak bisa dikatakan foto jurnalistik. Unsur jurnalistik merupakan penentu dalam sebuah foto jurnalistik, yaitu 5W + 1H (*who, what, where, when, why + how*) dengan unsur tersebut data yang akan didapatkan akan lebih akurat dan fakta. Dalam penggarapan karya foto dokumenter ini, pengkarya menggunakan metode EDFAT yang meliputi aspek *entire, detail, erame, angle, dan time*.

*Travelling photography* merupakan aktifitas foto perjalanan yang mengabadikan hal-hal yang menarik ditemui untuk mengeksplorasi tempat yang dikunjungi (Yuyung abdi, 2013: 10). *Travelling photography* adalah fotografi yang melibatkan dokumentasi *landscape*, manusia, sejarah, dan kebudayaan. *Travelling photography* adalah foto yang menceritakan “rasa” tentang suatu waktu di tempat (Wahyu Dharsito & Mario Wibowo, 2014: 1). *Travelling photography* merupakan bagian dari bidang fotografi, sifatnya sama dengan mendokumentasikan, namun bentuknya tidak sama dengan dokumentasi berita atau foto jurnalistik.

Fotografi *Landscape* merupakan foto yang banyak terkandung ke elemen gunung, bukit, sungai, pantai serta elemen pendukung seperti bentuk awan dilangit dan warna khas dari langit. Foto *landscape* mengutamakan ketajaman dari objek yang di foto, beserta saturasi warna yang kuat, kontras yang tinggi untuk kesan lebih berdimensi (Enche Tjin & Erwin Mulyadi, 2014: 99). Fotografi *landscape* adalah foto yang menyajikan keindahan pemandangan alam, memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan sebuah karya fotografi *landscape* karena dapat menunjukkan bentuk, tekstur, dimensi dan warna dari suatu karya fotografi terkait. Fotografi *landscape* dapat digunakan untuk keperluan komersial seperti promosi pariwisata.

Fotografi *Human Interest* merupakan foto yang menggambarkan keadaan seorang atau sekelompok manusia secara interaktif, emosional, atau kondisi yang tidak biasa (Enche Tjin & Erwin Mulyadi, 2014: 99). Fotografi *Human Interest* adalah jenis fotografi yang menampilkan sisi kemanusiaan dari personal fotografernya. Fotografi ini menyampaikan pesan emosi yang ada. Jenis fotografi ini berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya bisa benda, alam, atau manusia. (Wilsen Way, 2014: 3).

*Food Photography* adalah foto makanan yang dibuat agar terlihat menarik dan menggoda yang dapat menonjolkan sisi nikmat yang dirasakan (Enche Tjin & Erwin Mulyadi, 2014 : 64). *Food* fotografi adalah salah satu cara yang digunakan untuk promosi pada bisnis kuliner adalah dengan mengekspos makanan melalui fotografi. Disinilah peran fotografer sangat dibutuhkan. Tugas dari fotografer makanan semenarik mungkin untuk membuat penikmat kuliner semakin terpicat. Seorang fotografer makanan harus mampu menonjolkan sisi nikmat makanan melalui jepretan.

Fotografi Arsitektur adalah fotografi bangunan merupakan hasil karya fotografi yang dapat menampilkan tidak hanya dokumentasi namun juga estetika, realita, waktu dan dimensi yang tersirat . Dalam fotografi Arsitektur terdiri dari beberapa item, yaitu eksterior dan detail (Edo Kurniawan & Narsiskus Tedy, 2013: 45). Fotografi arsitektur kemudian berkembang juga sebagai media ekspresi seni. Memusatkan pada nilai keindahan objektif maupun subjektif.

Dalam penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode yaitu:

#### 1. Persiapan

Persiapan yang diperlukan dalam penciptaan karya fotografi meliputi:

##### a. Memilih Judul

Judul yang dimaksud merupakan suatu bahasan pokok dalam Tugas Akhir. Pemilihan judul adalah tentang “Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*”.

##### b. Literatur Gambar

Setelah menentukan topik yang akan dibahas pada penciptaan karya fotografi, selanjutnya mencari referensi dari karya-karya yang sudah ada yang memiliki kesamaan topik maupun objek agar memperkaya referensi dan informasi. Diantaranya karya dari Instagram Barry Kusuma, Instagram Erison Jkmabari dan



Tugas Akhir dari Rahmat Hidayatullah dengan judul skripsi Eksplorasi Bagansiapiapi dalam fotografi perjalanan, Eri Inaldo dengan judul Tugas akhir Air Bangis dalam *travelling photography*.

### c. Menentukan Lokasi Penciptaan

Lokasi penciptaan karya foto ini adalah di ambil di Desa Maligi Pasaman Barat sebagai lokasi objek yang diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir.

## 2. Perancangan

konsep merupakan proses dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya fotografi. Pada tahap ini penulis mengambil Desa Maligi Pasaman Barat sebagai objek karya serta menampilkan unsur *landscape*, *human interest*, arsitektur dan kuliner.

## 3. Perwujudan

- a). Alat
- b). Bahan
- c). Teknik

Komposisi merupakan komponen sangat penting dalam fotografi. Dalam komposisi terdapat sudut pengambilan gambar diantaranya *bird eye* yaitu suatu pengambilan gambar harus lebih tinggi daripada objek, *eye level* yaitu sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek, dan *frog eye* yaitu sudut pengambilan gambar lebih rendah dari objek. Komposisi salah satu unsur penentu tingginya nilai estetik karya fotografi.

## PEMBAHASAN

Pada hasil karya, penulis menampilkan karya beserta penjelasannya mengenai karya, semua karya yang penulis tampilkan merupakan hasil jepretan dalam perjalanan selama beberapa hari di Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography*.

*Travelling Photography* adalah cabang fotografi yang melibatkan dokumentasi suatu daerah bisa dilihat dari segi pemandangan, masyarakat, kuliner di suatu desa dan kebiasaan masyarakat, budaya di desa tujuan. Seperti desa yang penulis tuju yaitu desa Maligi.

Penulis mengabadikan setiap moment atau kejadian tersebut dalam sebuah kamera. Di mata penulis tentunya setiap objek memiliki daya tarik berbeda-beda.

Setelah proses pemotretan, hasil foto diseleksi untuk di masukkan kedalam proses editing untuk koreksi warna dan pencahayaan sesuai kebutuhan pencapaian konsep karya yang sudah di rancang, aplikasi yang digunakan yaitu adobe photoshop cs6 semua karya merupakan hasil pemotretan tahun 2022, setelah proses editing selesai tahap selanjutnya karya di cetak hingga menjadi karya yang siap untuk di pameran.



Deskripsi karya :

Karya ini di ambil menggunakan kamera Canon EOS 700D, dengan pengaturan Aperture nya Iso 100, bukaan atau diafragma f/4,5 dan shutter speed 1/1250. Penulis menggunakan teknik pengambilan foto *eye level* merupakan angle digunakan untuk mengambil gambar Posisi kamera pada angle ini akan sejajar dengan tinggi objek.

Karya foto ini merupakan foto pertama yang bertemakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*. Penulis memberikan judul Selamat datang Pasaman Barat. Pasaman Barat dikenal dengan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar di Sumatera Barat. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik melakukan sebuah perjalanan di Pasaman Barat. Berjarak 31 KM dari pusat ibukota Pasaman Barat.

Pasaman Barat merupakan akses utama memasuki desa Maligi yang berada di Pasaman Barat. Ada sebuah Desa yang bernama Desa Maligi yang merupakan mutiara baru Pasaman Barat karena di Desa tersebut Diantaranya Habitat hewan yang masih terjaga, Laut Maligi yang masih potensial dan asri, Hutan Mangrove yang masih alami, dan air tawar yang baik, Lokan yang diperoleh dari sungai batang Maligi, andalan kuliner di desa Maligi adalah Rendang Lokan (*salangkang*) dan Rendang Tiram.



Deskripsi karya :

Karya foto ini merupakan karya foto ke empat yang penulis yang bertemakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling photography*. Pada foto kelima penulis memberi judul Perahu Maligi. Perahu Maligi merupakan perahu yang digunakan untuk mencari ikan oleh nelayan setiap harinya.

Karya foto ini menggunakan komposisi dead center yang artinya memposisikan objek utama atau *Point of interest* (POI) di tengah-tengah dengan menggunakan foreground pohon kelapa yang tumbang dengan background langit yang membiru dan pohon-pohon yang berbaris di pinggir pantai barangin tersebut.



Deskripsi karya :

Karya foto ini merupakan karya foto ke enam yang penulis foto yang bertemakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling photography*. Karya ini berjudul "menelusuri pantai" kita dapat melihat Bapak dan kerbau pedati yang sedang berjalan di siang hari menelusuri pantai Barangin Maligi.

Kerbau terlihat biasa dengan membawa pedati dipundaknya, hal inilah yang membuat jasa kerbau digunakan masyarakat pada saat ini sebagai wisata untuk



menelusuri sepanjang pantai Maligi, tetapi karena akses menuju Desa Maligi membutuhkan tenaga ekstra, jadi belum optimalnya wisata kerbau pedati tersebut.

Untuk menelusuri pantai dengan menaiki pedati tersebut hanya Rp. 30.000,-. Selain digunakan untuk jasa untuk menelusuri pantai maligi, Kerbau pedati milik Bapak Akiah ini masih digunakan sebagai jasa untuk mengangkut buah sawit yang melewati rawa dan buah kelapa.



Deskripsi karya :

Karya foto ini merupakan karya foto yang ke tiga belas yang bertemakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam Travelling photography, Karya foto ini berjudul “Bolang Tangguh” Kerbau Pedati milik Pak Akiah yang bernama Bolang tersebut, sangatlah jinak.

Kerbau tersebut sudah dirawat pak akiah saat kerbau tersebut masih kecil. Sehingga kerbau tersebut sudah terbiasa dengan pekerjaan kuli buah sawit seperti pada karya diatas. Menggunakan komposisi *Rule of third* yaitu bidang foto dibagi menjadi tiga bagian sama besar.



Deskripsi karya :

Karya foto ini merupakan karya foto yang empat belas yang bertemakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam Travelling photography, Karya foto ini berjudul “Hutan Mangrove” yang terletak di Padang Jaya, merupakan destinasi untuk menikmati hutan mangrove. Pada hutan mangrove terdapat juga tumbuhan Nipah yang digunakan masyarakat Maligi untuk Atap.

Nipah tersebut di ambil menggunakan sampan oleh masyarkat sekitar maligi. Selain Daunnya Nipah memiliki buah yang memiliki cita rasa yang sangat enak dan segar, dari tandan buahnya juga bias di dapatkan nira yang biasa diolah menjadi sirup dan gula merah. Rasa dari buah nipah sama halnya dengan daging buah kelapa muda.



Deskripsi karya :

Karya foto ini merupakan karya foto yang ke delapan belas yang bertemakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam Travelling photography, Karya foto ini berjudul “Randang Lokan” Randang Lokan merupakan kuliner di desa maligi, Rendang lokan maligi juga menyediakan rendang lokan yang di campur dengan pakis.

Lokan merupakan sejenis kerang yang habitatnya berada di lumpur atau muara. Lokan memiliki ciri khas bercangkang hitam, bersisik sejenis kerang berdaging tebal dan kenyal. Lokan juga mengandung berbagai zat gizi. Ciri khas dari Rendang Lokan Maligi ialah pengolahannya masih secara tradisional dan cita rasa yang dipadukan dengan rempah-rempah local.



Deskripsi karya :

Karya foto ini merupakan karya foto yang ke dua puluh yang bertemakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam Travelling photography, Karya foto ini berjudul “Sunset Pantai Labuang” yang terletak di Labuang, Maligi. Keindahan yang dihadirkan pada pemandangan sunset. Tempat ini biasa digunakan masyarakat Maligi untuk bersantai pada sore hari bersama keluarga, sambil menunggu sunset tiba.

Saat sunset datang, biasanya ribuan kerbau tanpa tali pulang dalam keadaan bergerombolan mereka menuju kandang di sekitar mangrove. Mereka seakan bebas serupa makhluk liar padahal ada pemiliknya Kerbau kerbau yang terikat ini sangat disiplin, kadang dalam perjalanan, satu rombongan bertemu dengan yang lain, tapi tercampur atau tertukar. Satu kelompok dengan kelompok lainnya sampai mereka mati atau dijual.





Deskripsi karya :

Karya foto ini merupakan karya foto yang ke dua puluh satu yang bertemakan Desa Maligi Pasaman Barat dalam Travelling photography, Karya foto ini berjudul "*Landscape labuang*", disini kita dapat melihat pemandangan di pantai dengan POI adalah pohon-pohon yang sedang berbaris di bibir pantai dan menggunakan refleksi bayangan dari pohon menggunakan komposisi dead center yaitu meletak kan objek utama di tengah-tengah.

Saat menikmati Pantai sore-sore kita disuguhkan oleh pemandangan alam. Kapal yang tersusun rapi di bibir pantai untuk mempersiapkan kapal pada ke esokan harinya. Kapal tersebut digunakan untuk mencari ikan di Pantai Maligi yang potensi laut yang masih potensial.

## **PENUTUP**

Desa Maligi merupakan mutiara baru dari Pasaman Barat. Diantaranya Habitat hewan yang masih terjaga, Hutan Mangrove yang masih alami, dan air tawar yang baik, Lokan yang diperoleh dari sungai batang Maligi, andalan kuliner di desa Maligi adalah Rendang Lokan (*salangkang*) dan Rendang Tiram dan kondisi pantai yang asri, potensi laut yang cukup baik, hamparan pohon kelapa, dan rumput hijau, hal yang yang paling menarik yaitu berpedati dengan kerbau saat berjalan menelusuri pantai.

Objek wisata Desa Maligi ini cukup potensial pada Desa Maligi, Tetapi karena jarak dan kondisi jalan yang belum terkelola dengan baik, berakibat masyarakat luas belum mengetahui tentang pesona alam, budaya, sejarah, dan wisata yang masih tersembunyi di Desa Maligi Pasaman Barat, membuat paket wisata di Maligi harus dikemas dalam bentuk paket menginap di rumah warga yang disediakan khusus untuk pengunjung Desa Maligi.

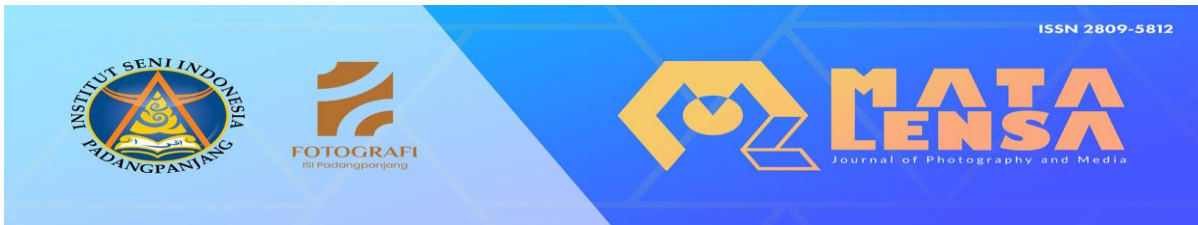
*Travelling Photography* atau dikenal dengan istilah fotografi perjalanan merupakan salah satu aliran fotografi. *Travelling photography* memiliki sifat yaitu untuk mendokumentasikan, namun bentuk yang dihadirkan tidak sama dengan fotografi jurnalistik karena *travelling photography* menghasilkan foto secara sederhana, aktivitas memotret yang di lakukan saat melakukan perjalanan termasuk perjalanan saat liburan. Foto yang dihasilkan dalam fotografi



perjalanan biasanya pemandangan alam, aktifitas manusia kuliner, bangunan-bangunan sejarah, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Yuyung, 2013, *Travelling photography best spot*: PT Elex Media Koputindo, Jakarta.
- Amelia Nanda Ihsana, 2015, *Travel Photography*: Kompas Gramedia, Jakarta.
- Dalidjo Nurdiyansah, 2015, *Sisi lain sebuah perjalanan*: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
- Edwin Effendi, 2019, *Membasmi Frutasi Fotografer*: PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Francis D. K. Ching, 2008, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*: Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gani Rita, Ratri Rizki Kusumalestari, 2013, *Jurnalistik Foto*: Simbiosis Rekatan, Bandung.
- Santoso Budi, 2010, *Bekerja sebagai photographer*: Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Svarajati, T.P, 2013. *Photogages Terang Gelap Fotografi Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sudirman, Teddy Maulana Hidayat, 2014, *Fotografi Teori Dan Praktik*:: Yogyakarta.
- Sumardiria, H, 2010, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulisan Jurnalistik*.
- Taqur, F, 2011. *Modul Ilmu Pengantar Jurnalistik*: Suka Buku, Semarang
- Taufan, Wijaya, 2011, *Foto Jurnalistik*: CV Sahabat, Klaten.
- Tjin, Enche Erwin Mulyadi, 2014, *Kamus Fotografi*: PT Elex Media Koputindo, Jakarta.
- Way, Wilsen, 2014, *Human Interest*: Jakarta: PT Elex Media Koputindo, Jakarta.
- Widyani Husna & Jane Marsha, 2021, *Jago potret pakai kamera DSLR untuk pemula*: CV Solusi Distribusi, Yogyakarta
- Website
- Dinas Pariwisata, 2019, *Pantai Maligi, Mutiara Baru Pasaman Barat*, dilihat 17 Februari 2022, dalam <https://akurat.com>.
- Dinas Pariwisata Prov Sumbar, 2021, *Pantai Maligi*, dilihat 18 Februari 2022, dalam <https://dispar.sumbarprov.go.id>.



Jkambari Erison, 2021, *Lekuk-lekuk bibir Singkarak*, dilihat 18 Februari 2022, dalam Instagram Erison Jkambari.

Kusuma Barry, 2021, *White sandazura blue ocean in bawah ,Island*, dilihat 16 Februari 2022, dalam Instagram barrykusuma.

Kusuma Barry, 2021, *Pantai Sabang Island*, dilihat 16 Februari 2022, dalam Instagram barrykusuma.

Maulana, Atlas Agusta Hendra, 2021, *Akses Jalan Ke Maligi Memperhatikan*, dilihat 23 Februari 2022, dalam <https://sumbar.antaranews.com>.

Sumber Informan

Muhammad Itkon (25<sup>th</sup>) Tokoh Maligi, Wawancara 8 Mei 2022 di Desa Maligi, Pasaman Barat.

Sineng Inak (50<sup>th</sup>) Masyarakat Maligi, Wawancara 23 April 2022 di Desa Maligi, PasamanBarat.